

**Peran Produser dalam Produksi Berita Feature pada Segmen *Mini Feature* Program
“Jawa Tengah Hari Ini” di Stasiun TVRI Jawa Tengah**

Fendardi Yudha Pratama, Nurul Hasfi, Hapsari Dwiningtyas Sulistyani

fendardiyudhapratama@gmail.com

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 7465407

Faksimile (024) 7465405 Laman: <https://fisip.undip.ac.id/> email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

TVRI Jawa Tengah is a public broadcasting institution tasked with broadcasting information with educational value to the public. As a form of responsibility in becoming a means of preserving culture and local wisdom values, TVRI Jawa Tengah has one of the news programs, namely Jawa Tengah Hari Ini. This program contains one of the Mini Feature segments which contains light news information. Feature itself is news coverage that is informative, educative, entertaining, convincing, and provides human values (human interest) so that it can make the sympathy or empathy of those watching it moved and not bound by time (timeless).

This project is present to fill the Mini Feature segment with content that raises a big theme about culture in accordance with TVRI's duties as a public broadcasting institution. The big theme is divided into several categories including arts, tourism, culinary, history, and rituals/traditions. This project took place by producing 48 contents with an average duration of 5-7 minutes. This content was aired on TVRI Jawa Tengah Station in April-July 2022 and rebroadcast through the YouTube channel "Karbid TVRI". In its implementation, there are 4 main job desks in the pre-production, production, and post-production processes: producer, director, reporter, cameraman.

Keywords: Karya Bidang, Feature, TVRI Jawa Tengah, Culture

ABSTRAK

TVRI Jawa Tengah merupakan lembaga penyiaran publik yang bertugas menyiarkan informasi dengan nilai edukasi kepada masyarakat. Sebagai salah satu wujud tanggung jawab dalam menjadi sarana pelestarian budaya dan nilai-nilai kearifan lokal, TVRI Jawa Tengah memiliki salah satu program berita yaitu Jawa Tengah Hari Ini. Program ini memuat salah satu segmen *Mini Feature* yang berisi informasi berita ringan. *Feature* sendiri merupakan liputan berita yang sifatnya informatif, edukatif, menghibur, meyakinkan, serta memberi nilai-nilai kemanusiaan (*human interest*) sehingga bisa membuat simpati atau empati yang menontonnya terganggu dan tidak terikat waktu (*timeless*).

Pelaksanaan karya bidang ini hadir untuk mengisi segmen *Mini Feature* tersebut dengan konten yang mengangkat tema besar tentang budaya sesuai dengan tugas TVRI sebagai lembaga penyiaran publik. Adapun tema besar tersebut dibagi dalam beberapa kategori meliputi kesenian, wisata, kuliner, sejarah, dan ritual/tradisi. Proyek ini berlangsung dengan memproduksi sebanyak 48 konten liputan dengan durasi rata-rata 5-7 menit penayangan. Konten liputan ini tayang di Stasiun TVRI Jawa Tengah pada bulan April-Juli 2022 dan ditayangkan ulang melalui kanal YouTube “Karbid TVRI” milik tim karya bidang. Dalam pelaksanaannya, terdapat 4 jobdesk utama dalam proses pra produksi, produksi, hingga pasca produksi: Produser, Director, Reporter, dan Juru kamera.

Kata Kunci : Karya Bidang, Feature, TVRI Jawa Tengah, Budaya

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Media merupakan elemen komunikasi yang menjadi tempat menyalurkan dan menyebarkan informasi kepada khalayak. Berbagai macam perkembangan dan evolusi media komunikasi terjadi dalam kehidupan masyarakat, mulai dari media cetak, elektronik, bahkan sampai bentuk-bentuk media baru. Kemajuan teknologi membuat persaingan begitu ketat antar media. Hal ini mengharuskan setiap media terus berinovasi dan mempertahankan pasarnya agar eksistensinya tetap diakui.

Salah satu media yang masih bertahan saat ini yaitu televisi. Televisi hadir sebagai salah satu media yang menyajikan bentuk informasi berupa visual dan audio yang menarik. Kehadiran televisi menjadi pihak yang mampu menyebarkan informasi, hal ini mengingat bahwa televisi memiliki jaringan yang cukup luas untuk bisa menjangkau berbagai kalangan masyarakat. Di Indonesia terdapat televisi nasional yang jangkauan siarannya mencakup seluruh wilayah dan televisi lokal yang terbatas di suatu wilayah saja. Televisi yang berkembang di Indonesia berupa lembaga penyiaran publik dan swasta yang memiliki perbedaan pada orientasi tentang profit. Jika orientasi lembaga penyiaran swasta

mengacu pada keuntungan yang sebesar-besarnya, maka lembaga penyiaran publik memiliki tugas sebagai penyeimbang dan memberi keragaman konten pada industri televisi.

Televisi yang berkembang di Indonesia berupa lembaga penyiaran publik dan swasta yang memiliki perbedaan pada orientasi tentang profit. Jika orientasi lembaga penyiaran swasta mengacu pada keuntungan yang sebesar-besarnya, maka lembaga penyiaran publik memiliki tugas sebagai penyeimbang dan memberi keragaman konten pada industri televisi. Visi dari Lembaga Penyiaran Publik ini menjadi lembaga penyiaran kelas dunia yang bisa memberikan motivasi dan pemberdayaan melalui program yang sarat akan informasi, hiburan, dan pendidikan yang menguatkan persatuan dan keberagaman untuk peningkatan martabat bangsa. Memiliki peran sebagai pihak netral yang menyeimbangkan konten lembaga penyiaran swasta yang komersil, membawa harapan besar agar masyarakat tidak larut dalam budaya populer yang menjadi budaya pasar, namun tetap mengedepankan nilai edukatif yang sesuai jati diri bangsa Indonesia.

Melihat potensi yang besar ini, pihak TVRI Jawa Tengah menciptakan program acara berita “Jawa Tengah Hari Ini” yang tayang

pukul 16.00 WIB. Salah satu segmen yang terdapat di dalamnya yaitu *Mini Feature*, yang di dalamnya sangat fleksibel untuk menyajikan informasi terkini yang bisa menarik perhatian masyarakat. Adapun sifat tayangan berita ringan (*softnews*) ini sifatnya memberikan hiburan, edukasi, dan tidak terbatas waktu. Adapun tayangan dalam segmen *Mini Feature* milik TVRI Jawa Tengah masih didominasi oleh topik bisnis dan UMKM lokal. Hal ini membuat penulis dan tim berinisiasi untuk membuat tayangan dalam karya bidang ini dengan mengangkat topik budaya untuk memenuhi keberagaman konten pada program tersebut. Terlebih lagi dengan melihat potensi budaya yang sangat beragam di Jawa Tengah untuk diangkat dan dikenalkan kepada penonton.

Sebagai salah satu media yang menyajikan informasi kepada masyarakat, televisi memiliki struktur ruang produksi yang mendukung terciptanya konten-konten yang disajikan. Adapun struktur organisasi dalam sebuah ruang produksi terbagi menjadi 2 macam, yaitu fungsional dan struktural. Adapun beberapa struktur dalam setiap proses produksi seperti *Produser*, *Director*, *Cameramen*, *Script Writer*, *Lightingman*, *Soundman*, *MUA*, *Artistik*, *Voice over/Dubber*, dan beberapa lainnya yang bekerja dalam tahap-tahap produksi. Masing-masing bidang dalam proses

produksi memiliki tugas dan peran masing-masing yang mendukung terciptanya sebuah program, dalam televisi. Peran yang ada saling berkaitan satu sama lain dan akan saling mempengaruhi apabila tidak dilaksanakan dengan benar.

Penulis sendiri berperan sebagai produser dalam karya bidang ini, Produser sendiri merupakan orang yang bertugas memimpin tim dan mengkoordinir proses kerja dan kegiatan produksi meliputi *pra produksi*, *produksi*, dan *pasca produksi*. Kehadiran produser menjadi sangat penting mengingat dalam sebuah tim harus memiliki sosok yang bisa mengarahkan dan menjalankan koordinasi dalam sebuah tim agar kegiatan produksi berjalan dengan lancar. Produser melakukan koordinasi lintas divisi untuk melakukan kontroling dan menjamin semua proses produksi dijalankan sesuai dengan *job description* setiap bidang.

Produser sebagai pihak yang bertugas mengkoordinir tim produksi harus bisa melihat peluang yang sangat terbuka ini. Potensi besar yang bisa dimanfaatkan yaitu melalui *segmen Mini Feature* dalam Program Jawa Tengah Hari Ini. Hal ini karena segmen tersebut sifatnya fleksibel untuk menyajikan berbagai informasi yang menarik. Melihat potensi budaya yang juga begitu besar di Jawa Tengah ini, produser seharusnya memiliki ide untuk mengembangkan segmen tersebut menjadi

lebih menarik dengan memasukan liputan budaya di dalamnya, melihat banyak masyarakat yang tertarik dan *concern* dengan topik budaya.

Produser memiliki tugas untuk mengkoordinir tim produksi agar bisa mendapatkan liputan yang menarik untuk mengisi segmen *Mini Feature* dan melaksanakan peran televisi lokal sebagai media untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya serta nilai-nilai kearifan lokal. Bentuk pengemasan menjadi salah satu hal yang penting, mengingat perkembangan yang begitu pesat membuat televisi harus bisa bersaing dengan banyak media baru yang berkembang. Produser kembali menjadi pihak yang bertanggung jawab untuk menjamin bahwa bentuk pengemasan yang menarik dapat mawadahi konteks yang diangkat dan informasi bisa tersampaikan kepada masyarakat. Adanya hal ini akan menjadi prosep yang menarik bagi Program Jawa Tengah Hari ini, sehingga diharapkan dengan adanya video liputan tim karya bidang tentang topik budaya dapat diterima khalayak dan mewujudkan visi utama televisi lokal sebagai media pelestari nilai-nilai budaya dan kearifan lokal.

RUMUSAN MASALAH

Perkembangan stasiun televisi swasta terus mendominasi dengan orientasi utama mendapatkan laba/profit membuat kualitas siaran dan tayangannya kurang terjaga dan cenderung bersifat umum atau *market oriented*. Tidak jarang unsur edukasi dan lokalitas tayangan tidak pernah diperhatikan. Adanya lembaga penyiaran publik yang didukung perkembangan televisi lokal, hadir untuk menjadi penyeimbang berbagai program yang berkembang, program *feature* menjadi salah satu bentuk pengemasan yang bisa menarik perhatian dengan menghadirkan kualitas tayangan yang edukatif, informatif, dengan mengangkat unsur lokalitas dan menjaga nilai-nilai kearifan lokal yang dikemas dengan lebih ringan dan diterima oleh penonton. Adanya karya bidang ini membantu TVRI Jawa Tengah untuk mengakomodir tayangan dengan mengangkat unsur budaya lokal sebagai media promosi kebudayaan yang ada di Jawa Tengah dan memenuhi peran sebagai lembaga penyiaran publik. Adapun hal ini dijalankan dalam segmen *mini feature* dalam program Jawa Tengah Hari ini.

TUJUAN

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada, karya bidang ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan tayangan dengan

pengemasan berupa program *feature* dengan tema seputar budaya seperti seni, kuliner, sejarah, ritual, dan wisata yang berkembang di wilayah Jawa Tengah. Pembuatan karya bidang ini juga memiliki misi untuk bisa memberikan informasi dan edukasi tentang keberagaman budaya dan nilai-nilai kearifan lokal yang berkembang di Jawa Tengah yang mungkin belum banyak diketahui penonton. Penulis memiliki peran sebagai produser dalam menjalankan karya bidang ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Sajian informasi yang berkembang dalam masyarakat muncul dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah bentuk sajian audio-visual dalam program televisi. Adapun menurut Owens (2020:10) menjelaskan bahwasanya televisi merupakan program profesional yang disajikan kepada khalayak melalui perangkat pemancar kabel, satelit, maupun secara *online*. Dalam keberjalanannya, program yang disiarkan dapat diakses secara konvensional melalui televisi maupun secara daring. Adapun dalam konteks televisi, video mengarah pada gambar yang terbentuk dalam sinyal televisi yang memiliki audio atau suara (Compesi & Gomez, 2016:7).

Dalam menjalankan proses penyajian informasi berbentuk berita televisi, harus dilakukan melalui berbagai tahapan yang

disusun secara sistematis. Adapun pada setiap produksi sebuah konten audio-visual terbagi menjadi tiga tahap. Menurut Compesi & Gomez (2016:9-10) sebuah produksi konten audio-visual melewati beberapa tahap, yaitu: praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Setelah produksi program selesai, maka konten tersebut akan didistribusikan dalam sebuah program kepada khalayak.

- **Pra Produksi** meliputi berbagai persiapan tentang konsep, kebutuhan alat untuk menunjang pelaksanaan tahap produksi dan pascaproduksi agar nantinya berjalan dengan lancar. Tahap ini harus dilakukan secara detail dan diorganisir dengan menyeluruh.
- **Produksi** merupakan tahapan eksekusi pembuatan video yang mengacu pada konsep yang sudah dibahas pada tahap sebelumnya.
- **Pasca Produksi** merupakan fase pengolahan bahan berita yang sudah didapatkan sebelumnya. Dalam tahap ini dilakukan proses editing yang biasanya dilakukan dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan.

Feature menjadi salah satu jenis berita yang berkembang. Adapun pengertian *feature* merupakan liputan peristiwa atau objek tertentu yang tidak terikat waktu serta mengandung informasi, edukasi, hiburan, nilai kemanusiaan dan menyakinkan

khalayak sehingga tergugah simpati dan empatinya ketika menonton. (Hasfi & Bayu, 2013 : 31). Lebih lanjut, Hasfi & Widagdo (2013 : 20-24) mengatakan bahwa ada 3 tahap utama dalam produksi berita video meliputi *news gathering* yang merupakan tahap pencarian bahan informasi yang dapat dilakukan melalui pengambilan gambar, wawancara, pengambilan data dan laporan informasi di lapangan. Kemudian tahap selanjutnya adalah *news processing* yang dilakukan dengan mengolah hasil data untuk diproses menjadi sebuah berita. Adapun tahapan terakhir yang harus dilalui yaitu *news presenting* untuk menyampaikan hasil olahan berita kepada khalayak.

Dalam menjalankan proses produksi sebuah program televisi, dibutuhkan seseorang yang bertugas mengkoordinir keberjalannya. Dalam hal ini, produser memegang tanggungjawab tersebut. Adapun menurut Fachruddin (2017:62) produser merupakan orang yang bertanggungjawab atas proses perencanaan suatu program siaran yang kemudian harus dituangkan dalam bentuk tulisan atau proposal yang baik dan sistematis. Selain dari pada itu, seorang produser harus memiliki kemampuan berpikir dan memimpin dalam bekerjasama dengan seluruh unsur-unsur produksi yang terkait. Adapun produser memiliki posisi tertinggi

dalam keberjalanan proses produksi sebuah program berita televisi.

Owens (2020:17) mengatakan bahwa produser harus bisa memperhatikan berbagai hal yang terkait dengan proses produksi, seperti pemilihan staff dan kru liputan, pembuatan naskah, penjadwalan proses produksi, serta koordinasi yang berlangsung antar divisi yang bertugas. Produser membuat tenggat waktu dan perencanaan produksi yang nantinya harus dipertanggungjawabkan oleh divisi yang bertugas. Adapun hal lain yang menjadi tanggungjawab produser adalah memastikan hal-hal pendukung untuk menunjang keberjalanan proses produksi, seperti keuangan/*budgeting*, ketersediaan alat, kerjasama dengan pihak luar dan hal-hal lain yang bisa memperlancar jalannya proses produksi program berita televisi.

Adapun menurut Latief (2020:118), seorang produser harus memiliki beberapa kriteria di antaranya :

- 1) Mempunyai jiwa *leadership* tinggi
- 2) Mampu mengeluarkan ide-ide menarik
- 3) Mempunyai inisiatif tinggi
- 4) Mempunyai idealism dalam menciptakan karya
- 5) Dapat mengungkapkan imajinasi dalam bentuk narasi yang jelas
- 6) Mempunyai intelektualitas dan dapat membedakan hal yang baik dan buruk

7) Memiliki selera yang baik dan ekspektasi tinggi pada karya.

Produser harus memiliki pandangan yang lebih luas dan lebih maju setidaknya satu langkah dari divisi lain. Hal ini harus dilakukan agar produser mampu menciptakan atmosfer produksi yang baik untuk setiap divisinya sehingga tugas-tugas yang diberikan dapat dikerjakan dengan baik. Dalam keberjalanannya produser biasanya didampingi oleh seorang Asisten Produser yang bekerja langsung di bawah arahan produser untuk membantu keberjalanan pelaksanaan proses produksi.

DESAIN KARYA BIDANG

OBJEK KARYA BIDANG

TVRI Stasiun Jawa Tengah mulai berdiri pada tanggal 29 Mei 1996 atas prakarsa Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. TVRI Jawa Tengah hadir sebagai media publik untuk menjadi jembatan antara kepentingan pemerintah daerah dan masyarakat. Kehadirannya menjadi media kontrol sosial untuk memobilisasi kepentingan pemerintah dan menjalankan peran utama sebagai media informasi, hiburan, dan pendidikan yang ada untuk masyarakat.

Jawa Tengah Hari Ini merupakan program berita yang ada di TVRI Stasiun Jawa Tengah. Adapun program ini tayang pukul 16.00 WIB setiap harinya. Sajian berita

yang ada terdiri dari *hardnews* dan *softnews*. Salah satu sajian *softnews* yang ada di dalamnya yaitu segem *Mini Feature* yang memiliki durasi antara 5-7 menit. Topik yang ada di dalamnya sangat beragam dan mengangkat tentang hal menarik yang ada di Jawa Tengah. Nantinya pada karya bidang ini, kami akan mengisi segmen tersebut pada program Jawa Tengah Hari Ini. Adapun konten yang kami angkat mengenai keberagaman budaya yang ada di Jawa Tengah.

JENIS KARYA BIDANG

Project karya bidang ini berupa media audio visual yang akan membuat berita *feature* dalam segmen *Mini Feature* program berita Jawa Tengah Hari Ini di stasiun televisi TVRI Jawa Tengah. Berita *feature* ini berdurasi 5-7 menit sebanyak 48 video liputan.

PELAKSANAAN KARYA BIDANG

Dalam proses pelaksanaan Karya Bidang ini, Tim kami terdiri atas 4 orang yang dibagi dalam 4 *jobdesc* utama meliputi Produser, *Director*, Reporter, dan *Cameraman*. Setiap anggota berkewajiban untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan *jobdesc* yang telah ditentukan. Adapun dalam pelaksanaan Karya Bidang ini, penulis berperan sebagai seorang produser. Menginjak pada pelaksanaan kegiatan Karya Bidang ini, terdapat tahapan-tahapan

yang harus dilalui tim. Tahapan tersebut terdiri atas Pra-produksi, Produksi, dan Pasca Produksi. Hal ini sesuai dengan yang ditulis oleh Owens (2020) dalam bukunya *Television Production* bahwa dalam proses produksi terdiri atas beberapa tahap meliputi *planning and preparation, production, dan postproduction*.

Peran produser menjadi sentral dalam produksi sebuah program televisi, mulai dari kegiatan pra produksi sampai dengan pasca produksi. Adapun dalam pelaksanaan tugasnya, menurut Anton Mabururi dalam *Manajemen Produksi Acara TV* (2013), seorang produser harus bisa memimpin tim produksinya untuk bergerak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama, meliputi aspek kreatif maupun manajemen produksi. Adapun yang menjadi tanggungjawab lain produser dalam karya bidang ini adalah memastikan hal-hal pendukung untuk menunjang keberhasilan proses produksi, seperti keuangan/*budgeting*, ketersediaan alat, pengaturan jadwal, kerjasama dengan pihak luar dan hal-hal lain yang bisa memperlancar jalannya proses produksi program berita televisi. Selain memiliki tanggung jawab secara internal, produser juga bertanggung jawab atas semua hubungan eksternal dengan pihak yang terlibat dalam proses produksi program televisi, diantaranya, pihak TVRI Jawa

Tengah selaku klien dan pihak narasumber liputan.

1. Pelaksanaan Tahap Pra Produksi

Projek Karya Bidang ini dilakukan bersama TVRI Jawa Tengah dan dilakukan untuk mengisi salah satu segmen dalam program berita Jawa Tengah Hari ini. Adapun *output* yang dihasilkan berupa video liputan yang berupa konten audio visual. Untuk menunjang hal tersebut, produser selalu menjalankan rapat produksi untuk menyusun berbagai perencanaan yang harus dipersiapkan sebelum proses produksi berlangsung. Hal ini menandakan bahwa persiapan pada *newsroom* atau diskusi bersama tim redaksi tidak kalah penting dengan pelaksanaan kegiatan liputan di lapangan. Hal ini sesuai yang dikatakan Fachrudin (2017: 65) bahwa tahapan pra produksi terdiri dari 3 proses meliputi perencanaan, rapat redaksi, dan penugasan kru liputan. Adapun hal-hal lain yang dibahas penulis bersama tim dalam rapat produksi meliputi menentukan draft ide konten final yang akan diangkat, penentuan narasumber, tujuan, target audiens, rencana produksi, riset, teknis produksi lapangan, *budgeting*, dan membuat tenggat waktu atau timeline/jadwal produksi sampai pasca produksi konten.

- **Konsep/ide**

Produser memiliki tugas pada tahap pra produksi untuk mencari ide konten dan menentukan *angle* yang akan diangkat dalam video liputan. Hal ini penting untuk dilakukan agar nantinya dalam tahap selanjutnya, tim bisa bergerak dan mengetahui arah kerja liputan yang diproduksi. Adapun ide konten bisa datang darimana saja, seperti pengalaman personal, cerita yang pernah didengar, ataupun sesuatu yang didapatkan pada saat membaca buku/surat kabar (Owens,2020 :49). Dalam hal ini produser sebagai pencetus utama ide konten video yang akan diproduksi akan membawanya dalam rapat produksi untuk mengetahui sudut pandang dari anggota tim dan melakukan pertimbangan lanjutan guna menyelaraskan dengan tujuan yang ingin didapatkan. Adapun daftar ide dan konten yang diangkat diambil dari berbagai daerah/wilayah yang ada di Jawa Tengah dan masih masuk dalam lingkup TVRI Jawa Tengah.

- **Sasaran dan Tujuan**

Dalam sebuah persiapan proses produksi konten televisi, sasaran dan tujuan menjadi hal yang sangat penting. Hal ini karena sasaran dan tujuan menjadi tolok ukur bagaimana kesuksesan dari konten yang dibuat. Adapun sasaran merupakan konsep

luas yang ingin dicapai, sedangkan tujuan adalah suatu capaian yang dapat diukur (Owens,2020 : 49). Pada proses produksi karya bidang ini hal yang ingin dicapai adalah membuat konten yang bisa memberikan informasi dan edukasi tentang keberagaman budaya dan nilai-nilai kearifan lokal yang berkembang di Jawa Tengah yang mungkin belum banyak diketahui penonton. Harapannya, dengan adanya konten ini masyarakat mendapatkan wawasan dan informasi baru tentang budaya serta mendapatkan hiburan dari konten yang dibuat.

- **Target Audiens**

Pada karya bidang ini, tim memiliki target audiens yang luas mengikuti program berita Jawa Tengah Hari Ini. Adapun program berita Jawa Tengah Hari Ini memiliki target audiens masyarakat dengan usia mulai dari 19-35 tahun dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah serta dari kelompok umum hingga terpelajar.

- **Rapat Produksi**

Rapat produksi menjadi bagian penting dari perencanaan proses produksi suatu konten liputan. Rapat ini harus dihadiri oleh setiap anggota yang sudah mendapatkan *jobdescnya*. Dalam rapat produksi setiap anggota memiliki waktu dan kesempatan untuk bertanya kepada anggota lain terkait

perkembangan dan koordinasi yang terkait satu sama lain serta untuk menyelesaikan masalah yang dibahas dalam rapat tersebut (Owens, 2020 : 59). Rapat produksi dilakukan untuk merencanakan setiap kegiatan agar berjalan dengan efektif dan efisien serta untuk menyusun antisipasi masalah yang berpotensi timbul.

- **Riset**

Beberapa program seperti drama, dokumenter, berita, dan wawancara memerlukan penelitian dalam proses produksinya untuk memastikan bahwa konten yang dibuat tersebut akurat. Untuk mendapatkan hal tersebut bisa dilakukan dengan pergi ke perpustakaan, melakukan riset *online*, atau menghubungi pakar terkait (Owens, 2020: 55). Pada tahapan ini ada beberapa hal yang menjadi bahan riset diantaranya daya tarik ide/konten, narasumber, akses lokasi, dan hal pendukung lain untuk memudahkan proses produksi saat di lapangan.

- **Rencana Produksi**

Adapun dalam melakukan perencanaan produksi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh penulis selaku produser, diantaranya adalah konsep liputan yang akan diproduksi, pembagian tugas kru dan *budgeting* dalam proses produksinya. Seorang produser harus tahu konsep apa yang akan diambil dalam produksinya.

Adapun menurut Owens (2020: 51) konsep tersebut bisa berjalan tanpa naskah atau dengan naskah. Hal ini penting untuk ditentukan produser dalam rapat produksi untuk mempermudah produser dalam membagi tugas untuk anggota timnya.

Dalam keberjalanannya, karya bidang ini tidak semata-mata berjalan tanpa konsep yang dipersiapkan. Produser dan tim tetap membuat konsep produksi dengan menentukan konsep video tersebut menampilkan presenter atau tanpa presenter. Adapun dalam video liputan yang dibuat konsep video yang menampilkan presenter ada pada liputan kuliner, dan liputan lain berjalan tanpa presenter yang melakukan *stand up on camera*.

- **Budgeting**

Produser bertanggungjawab mengoordinir urusan pendanaan/*budgeting* proyek karya bidang ini. Ini menjadi salah satu item yang penting dalam keberjalanan proses produksi konten liputan. Penulis selaku produser memiliki tugas untuk mengatur pendanaan guna mendukung keberhasilan proses produksi. Produser bertugas untuk mengatur arus keuangan dan aliran keluar masuknya pendanaan Tim Karya Bidang.

Dalam mengatur keuangan tim karya bidang, seorang produser harus tahu kondisi keuangan yang ada dan kemudian

membagi alokasi keuangan tersebut dengan membaginya dalam beberapa kategori, diantaranya transportasi, staff/kru, biaya peralatan, pasca produksi, perizinan, makanan, dan penginapan (Owens,2020:51). Hal ini menjadi catatan penting bagi produser untuk mengetahui kondisi keuangan dan pengeluaran yang dibutuhkan dalam produksi yang akan dilaksanakan. Adapun dengan menyusun kategori tersebut, seorang produser dapat dengan mudah mengatur proyeksi keuangan yang ada guna menjamin keberjalanan proses produksi memiliki pendanaan yang cukup sampai akhir.

- ***Timeline/Jadwal Produksi***

Tugas produser yang tidak kalah penting dalam keberjalanan karya bidang ini adalah menyusun *timeline* kegiatan sebagai patokan bagi tim dalam menjalankan tugasnya. Dalam menjalankan tugas sebagai seorang produser, selain mengatur alokasi pendanaan dan arus keuangan produksi, penulis juga bertanggung jawab dalam pengkoordinasian tim karya bidang yang diwujudkan dalam sebuah *timeline* kegiatan. Sebagai seorang produser memiliki tugas untuk memastikan segala kegiatan bisa berjalan sesuai tenggat waktu yang telah ditentukan sesuai jadwal kegiatan yang tertuang dalam *timeline* kegiatan.

Adapun kegiatan meliputi perencanaan pra produksi, produksi, dan pasca produksi setiap kontennya. Adanya pembuatan tenggat waktu juga sebagai cara produser dalam mengatur sistem kerja tim dan memastikan bahwa semua kegiatan akan berjalan lancar jika dikerjakan sesuai dengan tenggat waktu tersebut. Untuk pembuatan *timeline* kegiatan ini merangkum segala proses yang akan dilalui oleh tim, mulai dari pra produksi, produksi, pasca produksi, bahkan sampai penayangan kepada pihak TVRI Jawa Tengah. Jadwal kegiatan yang dibuat oleh produser juga harus mempertimbangkan kemungkinan terburuk yang bisa terjadi jika kegiatan tidak berjalan sesuai rencana, karena hal ini akan mempengaruhi hal lain seperti waktu dan keuangan. Oleh karenanya seorang produser harus bisa menyusun *timeline* dan jadwal yang proporsional (Owens, 2020: 54).

2. Pelaksanaan Tahap Produksi

Dalam pelaksanaan proses produksi ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh produser dan tim. Menurut Romli (2012:38-39) tahap produksi dibagi menjadi persiapan dan pelaksanaan. Adapun tahapan persiapan meliputi koordinasi kru, pengecekan alat, dan persiapan akomodasi. Sedangkan untuk tahapan pelaksanaan terdiri atas pelaksanaan wawancara. Dalam

keberjalanan karya bidang ini, hal lain yang dilakukan produser adalah melakukan pengawasan terhadap keberjalanan kegiatan produksi di lapangan yang dikoordinir oleh *director*.

3. Pelaksanaan Tahap Pasca Produksi

Setelah keberjalanan proses produksi, dalam tahap pembuatan konten liputan harus melewati tahap pasca produksi. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini meliputi pembuatan naskah, *editing* konten, dan *review* untuk melihat hasil akhir dan melakukan revisi apabila diperlukan. Pada tahapan ini proses penulisan naskah dilakukan oleh reporter dengan mengolah materi hasil wawancara yang didapatkan pada tahap sebelumnya. Dalam hal ini reporter akan berkonsultasi kepada penulis untuk memastikan naskah yang dibuat sudah sesuai dengan perencanaan awal dan tidak keluar dari sudut pandang yang telah ditentukan sebelumnya.

Kemudian untuk tugas *editing* akan dilaksanakan oleh *editor*. Dalam keberjalanannya *editor* akan melakukan penyuntingan gambar dari hasil *footage* yang diambil pada tahap sebelumnya dan menyesuaikannya dengan naskah yang dibuat oleh reporter. Setelah konten liputan selesai dibuat, produser bersama tim akan melakukan *review* untuk memastikan

apakah ada hal-hal yang kurang/perlu direvisi.

4. Penayangan

Hal lain yang juga harus dilakukan produser setelah tahap pasca produksi karya bidang ini adalah melakukan koordinasi dengan pihak TVRI Jawa Tengah terkait penayangan produk konten liputan yang telah dibuat. Penayangan dilakukan dengan menyerahkan video liputan kepada pihak TVRI Jawa Tengah untuk ditayangkan secara konvensional pada frekuensi siaran televisi dan disiarkan secara *live streaming* melalui akun YouTube milik TVRI Jawa Tengah. Sebelum setiap konten yang diproduksi tim karya bidang ditayangkan oleh pihak TVRI Jawa Tengah, selalu melewati proses *draft* dan evaluasi dari pihak terkait untuk mengontrol agar tayangan yang dihasilkan sesuai dengan aturan dan standar tayangan televisi. Setiap tayangan yang mendapatkan evaluasi dan revisi selalu diserahkan kembali kepada tim untuk diperbaiki sampai siap tayang sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah disusun.

Dalam hal ini, tayangan konten milik tim karya bidang disiarkan secara langsung setiap hari Selasa-Kamis pada bulan April-Juni dan ditayangkan setiap Senin- Kamis pada bulan Juli. Selain ditayangkan secara langsung di TVRI Jawa Tengah, seluruh

konten yang sudah diproduksi oleh penulis dan tim karya bidang, juga ditayangkan kembali dalam akun YouTube milik tim karya bidang dalam rangka memperluas jangkauan penyiaran dan informasi kepada khalayak. Adapun akun Youtube milik tim karya bidang yaitu “KARBID TVRI”.

EVALUASI PELAKSANAAN KARYA BIDANG

Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Muryadi, 2017:3). Penulis dan tim melakukan kegiatan evaluasi dalam pelaksanaan karya bidang yang membahas keberjalanan rangkaian tahapan produksi konten yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menjamin keberlangsungan kegiatan produksi agar selalu berjalan sesuai standar kerja yang telah ditentukan.

- **Evaluasi Teknis**

Dalam keberjalanan karya bidang, tim mendapatkan evaluasi dari pihak TVRI Jawa Tengah terkait pengambilan teknis gambar yang terlalu banyak *footage* yang dinamis/ terlalu banyak bergerak sehingga mengurangi nilai-nilai keindahan dan tidak jarang pesan yang ingin disampaikan menjadi berkurang. Masukan ini diberikan pada saat tim mengerjakan sekitar 7 konten

awal, sehingga kemudian ini menjadi bahan evaluasi bagi tim untuk memperbaiki teknis pengambilan gambar pada liputan berikutnya sampai dengan usai. Sampai dengan proyek karya bidang ini selesai melakukan penayangan 48 konten sudah tidak ada lagi evaluasi dari pihak TVRI Jawa Tengah terkait teknis pengambilan gambar.

- **Evaluasi Konten**

Dalam keberjalanan karya bidang ini, proses produksi yang dilakukan tim karya bidang masih dalam masa pandemi Covid-19 yang mengakibatkan ada beberapa konten tidak bisa diproduksi dan menghancurkan adanya pergantian.

Produser bertugas mencari jalan keluar dan mengganti daftar konten yang tidak bisa diproduksi dengan konten yang sekiranya memungkinkan untuk diproduksi sesuai dengan keadaan. Dalam hal ini, konten mengenai ritual/tradisi tidak bisa diproduksi karena tim kesulitan untuk melaksanakan liputan pada konten tersebut, karena sebagian besar konten tentang ritual dan tradisi ditiadakan selama masa pandemi Covid-19 dan ada beberapa konten yang tidak berkenan untuk diliput. Melihat hal ini produser melakukan pergantian produksi liputan terhadap beberapa konten yang sudah direncanakan diawal.

- **Kendala Sumber Daya Manusia**

Dalam keberjalanan projek karya bidang ini terdapat masalah yang menjadi evaluasi bersama, dimana masalah ini membuat *timeline* kerja tim terganggu dan akhirnya ada target-target yang harus disusun ulang perencanaannya agar tetap berjalan sesuai target yang ditentukan. Masalah yang terjadi pada saat keberjalanan ini adalah adanya salah satu anggota yang tidak mengerjakan *jobdescnya* dan akhirnya membuat *timeline* kerja tidak berjalan secara maksimal dan harus ada penyelesaian.

Dalam hal ini, produser bertugas mengoordinir penyelesaian masalah yang ada. Setelah diadakan rapat bersama anggota tim, jalan keluar yang didapatkan adalah dengan melakukan *backup* beberapa *jobdesc* yang tidak dikerjakan oleh salah satu anggota tersebut.

- **Kendala *Budgeting***

Dalam keberjalanannya, tim karya bidang tidak memiliki sumber keuangan yang didapatkan dari pihak klien TVRI Jawa Tengah. Awalnya tim telah melakukan komunikasi dengan pihak TVRI Jawa Tengah untuk mengajukan pendanaan guna mendukung keberjalanan proses produksi, akan tetapi dikarenakan TVRI Jawa Tengah merupakan televisi publik milik negara

yang setiap rancangan anggarannya sudah ditentukan pada awal tahun membuat mereka tidak bisa mengeluarkan keuangan untuk membantu keberjalanan proses produksi tim karya bidang. Selain itu, bentuk bantuan lain seperti peminjaman kebutuhan alat produksi juga tidak bisa diberikan, hal ini karena pihak TVRI Jawa Tengah sendiri sudah melakukan *plotting* alat produksi untuk kebutuhan mereka.

Produser memiliki tugas untuk mengoordinir tim dan merencanakan jalan keluar terbaik agar proses produksi tetap berjalan walaupun tidak ada bantuan pendanaan dari pihak TVRI Jawa Tengah. Untuk menyelesaikan kendala tersebut, produser melakukan rapat dengan tim guna membahas jalan keluar yang paling memungkinkan untuk ditempuh. Adapun jalan keluar yang ditempuh oleh tim karya bidang untuk mendanai proses produksi karya bidang ini menggunakan keuangan tim karya bidang sendiri.

- **Evaluasi Penonton**

Evaluasi penonton menjadi salah satu bahan pertimbangan yang penting dalam keberjalanan sebuah program televisi, agar nantinya bisa menjadi lebih baik ke depannya. Adapun evaluasi penonton merupakan penilaian yang diberikan oleh para penonton segmen *Mini Feature* pada program berita Jawa Tengah Hari Ini di

TVRI Jawa Tengah. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui respon penonton terhadap setiap konten yang dibuat oleh tim karya bidang. Adapun kuesioner berisi tentang pengetahuan dan penilaian terhadap kualitas konten yang diproduksi. Survey dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring melalui media sosial seperti Instagram dan *Whatsapp*. Selain itu kuesioner juga disebarluaskan secara langsung kepada responden yang memiliki kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya.

PENUTUP

KESIMPULAN

1. Karya Bidang ini dilakukan oleh penulis dan tim bersama dengan TVRI Jawa Tengah untuk mengisi segmen *Mini Feature* dalam program berita Jawa Tengah Hari Ini. Adapun produk yang dihasilkan berupa liputan berita feature sejumlah 48 video yang ditayangkan pada bulan April-Juli. Dalam pelaksanaannya, penulis dan tim berhasil untuk memenuhi kerjasama yang terjalin dengan pihak TVRI Jawa Tengah untuk memenuhi sejumlah 48 video liputan yang telah ditayangkan mulai dari 19 April sampai 29 Juli 2022.
2. Pembuatan konten liputan oleh tim karya bidang mengangkat tema besar tentang budaya yang terbagi atas 5 konteks meliputi kesenian, wisata, kuliner, sejarah, serta ritual/tradisi. Dalam keberjalanannya, tim karya bidang hanya bisa memproduksi konten tentang kesenian, wisata, kuliner, dan sejarah. Sementara untuk konten liputan ritual/tradisi tidak bisa diproduksi karena saat proses produksi karya bidang ini masih dalam masa pandemi Covid-19, hal ini membuat banyak ritual tidak diadakan. Untuk mengganti liputan tentang ritual/tradisi tersebut, kami menyusun daftar liputan pengganti agar tetap sesuai dengan jumlah yang ditentukan, yaitu 48 konten. Hal ini sudah didiskusikan oleh tim dengan pihak TVRI Jawa Tengah dan mendapatkan persetujuan.
3. Mengacu dari hasil evaluasi, konten karya bidang kami mendapatkan respon positif dari penonton. Selain itu, kami juga bisa memperluas jangkauan penonton ke kalangan anak muda yang dilihat dari banyaknya jumlah penonton yang berusia muda. Hal ini bisa didapatkan karena konten yang dibuat tim karya bidang menggunakan penyajian yang juga mudah diterima oleh kalangan usia muda.
4. Konten liputan yang diangkat tim karya bidang bisa memberikan warna baru bagi program berita Jawa Tengah Hari

Ini dengan memberikan keragaman konten mengenai budaya, dimana biasanya konten yang diangkat pada program ini kebanyakan tentang ekonomi dan UMKM.

5. Koordinasi dan kerjasama tim dari tahap pra-produksi, produksi, pasca produksi, hingga penayangan berjalan dengan baik walaupun ada beberapa evaluasi yang harus diperbaiki ke depannya. Namun beberapa kendala tersebut masih bisa diselesaikan oleh tim dan 48 konten tersebut tetap selesai dan diunggah sesuai waktu yang disepakati antara tim karya bidang dengan TVRI Jawa Tengah.

SARAN

1. Semoga dengan keberadaan konten liputan yang dibuat tim karya bidang mampu memberikan kontribusi kepada TVRI Jawa Tengah, sehingga konten yang dibuat bisa lebih beragam dan menarik perhatian penonton.
2. Pihak TVRI bisa memperbanyak variasi konten seperti tema-tema yang sudah diangkat tim karya bidang, khususnya konten kuliner dan kesenian yang paling banyak diminati oleh penonton.
3. Teknik penulisan naskah dan teknik pengambilan gambar menjadi hal penting dalam proses produksi liputan, karena teknik pengambilan gambar serta penyajian konten secara visual menjadi salah satu daya tarik utama bagi penonton, sehingga pesan dan informasi yang akan disampaikan dapat mudah diterima dan dipahami penonton.
4. 48 konten liputan yang kami jalani berjumlah total lebih dari 288 menit atau 4,8 jam. Hal ini adalah tantangan berat bagi tim yang hanya berjumlah 4 orang, sehingga bagi yang ingin menempuh jalur karya bidang agar mempersiapkan dengan baik mulai dari konsep, pembagian *jobdesc* tim, rencana teknis lapangan, rancangan anggaran, dan alat yang akan digunakan, sehingga proses pra produksi, produksi, hingga pasca produksi bisa berjalan dengan lancar sesuai yang direncanakan.
5. Meningkatkan koordinasi dengan sesama anggota tim dan komunikasi dengan narasumber agar tidak terjadi kesalahpahaman saat liputan berlangsung dan hasil wawancara bisa maksimal.
6. Menyusun rancangan liputan yang efektif dan efisien serta mematangkan rencana teknis lapangan agar saat proses produksi berlangsung bisa berjalan dengan lancar dan tidak ada halangan apapun.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- A, M, Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta:Prenada Media Grup.
- Arsyad, Azhar.1995.*Media Pembelajaran*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Compesi & Gomez, J. 2016. *Introduction to video production: Studio, field, and beyond*. Routledge.
- Djaali, Pudji Muljono, & Ramly. 2000. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*.Jakarta:PPs UNJ
- Djuroto, T. 2004.*Manajemen Penerbitan Pers*.Bandung:PT Remaja Rusdakarya.
- Fachruddin, A. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fachruddin,A. 2017. *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Documenter dan Teknik Editing*. Kencana.
- Harahap, Arifin S. 2018. *Manajemen Pemberitaan & Jurnalistik TV*. Jakarta: Indeks.
- Hasfi, Nurul & Bayu Widagdo. 2013. *Produksi Berita Televisi*. Semarang: CV.Majuno.
- Kuswadi.2005.*Meningkatkan Laba melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*.Jakarta:PT Elex Media Computindo.
- Latief, R. 2020. *Panduan Produksi Acara Televisi Nondrama*. Prenada Media.
- Maabruri, Anton. 2013. *Manajemen Produksi Program Acara TV-Format Acara Non Drama*. Jakarta Pusat : Grasindo.
- Muchlisin, B. 2005. *Da'i Bersenjata Pena*. Bandung: Pustaka Ulumudin
- Owens, J. 2020. *Television Production*. New York : Routledge Taylor&Francis Group.
- Romli, Asep Syamsul M. 2012. *Jurnalistik Online:Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali
- Wurtzel & Acker. 1989. *Television Production/ Alan Wurtzel, Stephen R. Acker*. New York: McGraw-Hill.jim.
- Yayat M. Herujito. 200. *Dasar-Dasar Manajemen*.Jakarta:PT Grasindo.

Sumber Jurnal

- Ardiyanti, Hardini. 2011. *Konsep dan Regulasi TV Lokal dalam Kerangka Penguatan Budaya Lokal*, Jurnal DPR. 2 (2): 323.
- ATVLI. 2005. *Sejarah ATVLI : Awal perjalanan asosiasi televisi lokal Indonesia*. DEWAN PENGURUS ASOSIASI TELEVISI LOKAL INDONESIA. <http://atvli.or.id/wp-content/uploads/2018/02/Sejarah-ATVLI-1.pdf>
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).

Nielsen Global Media. 2017. *Tren Baru di Kalangan Pengguna Internet Indonesia*

<http://www.nielsen.com/id/en/press-releases/2017/TREN-BARU-DI-KALANGAN-PENGGUNA-INTERNET-DI-INDONESIA/>

Peraturan Direksi LPP TVRI No. 154IPRTR/DIREKSITVRI/2006 tanggal 29 Desember 2006 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja LPP TVRI.

Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia.

Permendagri No.33 Tahun 2007 Pasal 1 Angka 13.

Riyanto, P., & Poerwaningtias, I. (2013). TV publik dan lokalitas budaya: Urgensinya di tengah dominasi TV swasta Jakarta. *Jurnal Komunikasi*, 7(2), 163-176.

<https://journal.uii.ac.id/jurnal-komunikasi/article/download/6412/5775>.

Rizal, S. M., & Radiman, R. (2019). Pengaruh Motivasi, Pengawasan, dan Kepemimpinan Terhadap Disiplin Kerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 117-128.

Zattira, A. S. (2021) Manajemen Produksi Pada Portal Berita Online.

Sumber Internet

<https://kominfo.go.id/content/detail/31790/manfaat-dan-tantangan-siaran-tv-digital/0/tvdigital22> diakses pada 28 November 2021 pukul 15.00 WIB.

<https://jateng.bps.go.id/> diakses pada 2 Desember 2021, pukul 22.45 WIB.

<https://tvri.go.id/about#sejarah> , diakses pada 2 Desember 2021, pukul 21.15 WIB.

<https://www.instagram.com/p/CERAK4uDwYq/> diakses pada 2 Desember 2021, pukul 22.05 WIB.

<https://core.ac.uk/download/pdf/237125968.pdf> diakses pada 15 Oktober 2022, pukul 20.00 WIB.